

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	:
Kelas/ Semester	:	VIII / Genap
Topik/Sub Topik	:	Teks Drama / Unsur Teks Drama
Alokasi Waktu	:	2 X 40 Menit

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat melakukan klasifikasi dan menjelaskan karakteristik unsur teks drama dalam bentuk teks naskah drama Ayahku Pulang yaitu judul, tema, plot/alur, tokoh/perwatakannya, dialog, konflik, latar, amanat dengan tepat dan tanggung jawab.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

<p>3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.</p>	<p>3.16.1 Menjelaskan karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama.</p> <p>3.16.2 Menjelaskan karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama.</p> <p>3.16.3 Mengklasifikasi karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama.</p> <p>3.16.4 Mengklasifikasi Karakteristik kaidah kebahasaan teks drama dalam bentuk teks naskah drama</p>
<p>4.16 Menyajikan drama dalam bentuk pentas atau naskah</p>	<p>4.16.1 Menyusun teks naskah drama berdasarkan unsur drama</p> <p>4.16.2 Membuat teks naskah drama berdasarkan unsur drama</p> <p>4.16.3 Membuat teks naskah drama berdasarkan kaidah kebahasaan drama</p> <p>4.16.4 Menampilkan drama secara sederhana</p>

C. Materi Pembelajaran

1. Unsur intrinsic teks drama

D. Pendekatan/Model/Metode Pembelajaran

- a. Model : *Problem Based Learning*
- b. Pendekatan : *TPACK*
- c. Teknik : Tanya Jawab, Diskusi, Presentasi, Penugasan.

E. Media/Alat dan Sumber Pembelajaran

1. **Media**
 - a. Media digital *zoom meeting dengan video pementasan drama Ayahku Pulang*
 - b. Teks *Ayahku Pulang*
2. **Alat**
 - a. HP
 - b. Aplikasi Zoom dan Media Player

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru bersama siswa saling memberi dan menjawab salam serta menyampaikan kabarnya masing masing2. Siswa dicek kehadiran dengan melakukan presensi oleh guru (selama masa PJJ siswa dipersiapkan dengan presensi melalui google form, WhatsApp grup atau zoom meet).3. Kelas dilanjutkan dengan berdoa. Doa dipimpin siswa yang datang paling awal (menghargai kedisiplinan siswa/PPK)4. Siswa menyiapkan diri agar siap untuk belajar serta memeriksa kerapihan diri dan bersikap disiplin dalam setiap kegiatan pembelajaran5. Guru dan siswa menyanyikan lagu Indonesia Raya, setelah selesai kemudian mendoakan 53 prajurit KRI Nanggala 402 yang telah gugur tenggelam didasar lautan sedalam 838 meter di selat Bali (atau peristiwa update lain), untuk menanamkan rasa (Nasionalisme)6. Siswa menyimak apersepsi dari guru tentang pelajaran sebelumnya dan mengaitkan dengan pengalamannya sebagai bekal pelajaran berikutnya. (Communication-4C)7. Siswa bertanya jawab dengan guru berkaitan dengan materi sebelumnya (4 Collaboration Saintifik - Menanya)8. Guru dan siswa melaksanakan ice breaking	10 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>senam otak</p> <p>9. Siswa menyimak tujuan pembelajaran yang akan disampaikan oleh guru pada pertemuan ini.</p>	
Kegiatan Inti	<p>1. Tahap Orientasi Masalah</p> <p>a. Guru memberikan soal pretest menjelaskan, mengklasifikasi serta Critical Thinking menganalisis unsur dan kebahasaan drama untuk mengukur Collaboration (Kerja Sama) Communication (Komunikasi Creativity (Kreativitas) kemampuan awal siswa di kelas</p> <p>b. Setelah mengetahui hasilnya, guru berdiskusi dengan siswa mengenai kesulitan dalam mengisi soal yang belum dipahami</p> <p>c. Siswa mengungkapkan beberapa kesulitan dalam menjelaskan, mengklasifikasi serta menganalisis unsur dan kaidah kebahasaan drama.</p> <p>d. Guru mencatat semua daftar masalah yang akan dipecahkan bersama siswa.</p> <p>2. Tahap Pengorganisasian Siswa</p> <p>a. Guru membagi siswa dalam 6 kelompok</p> <p>b. 1 kelompok terdiri dari 6 orang siswa, karena jumlah siswa di kelas 8I ada 36 orang.</p> <p>c. Siswa diajak mendata sejumlah fakta pendukung sesuai dengan masalah yang telah diajukan.</p> <p>d. Fakta pendukung ini membantu mengklarifikasi kesulitan yang diangkat dalam masalah siswa.</p> <p>3. Tahap Pembimbingan dan investigasi siswa</p> <p>a. Siswa menyimak pemaparan guru mengenai sumber yang dapat dicari untuk memecahkan masalah kesulitan siswa dalam menjelaskan, mengklasifikasi serta menganalisis unsur dan kaidah kebahasaan teks drama.</p> <p>b. Siswa melakukan pencarian sumber baik dari buku pelajaran atau internet.</p> <p>c. Siswa mencatat informasi penting yang mereka dapatkan dari sumber tersebut.</p> <p>4. Tahap Penyajian Hasil Diskusi dan Presentasi</p> <p>a. Guru menjadi fasilitator jalanya diskusi</p> <p>b. Kelompok siswa yang terpilih berdasarkan undian, akan mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, memaparkan informasi penting mengenai unsur dan kaidah kebahasaan drama yang sudah mereka catat.</p> <p>c. Siswa melakukan diskusi kelas dengan memberikan</p>	60 Menit

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
	<p>pertanyaan serta tanggapan bersama kelompok lain dan guru.</p> <p>d. Guru memberikan revidi atas pelaksanaan diskusi dan presentasi yang sudah dilaksanakan oleh siswa.</p> <p>5. Tahap Analisis dan evaluasi proses mengatasi masalah</p> <p>a. Guru melaksanakan klarifikasi atas beberapa masalah siswa selama kegiatan berlangsung.</p> <p>b. Siswa menyimak pemaparan guru.</p> <p>c. Guru dan siswa membuat simpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.</p>	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> Guru dan siswa merefleksikan pembelajaran Guru memberikan LKPD sebagai soal postes kepada siswa untuk mengetahui ketercapaian tujuan pembelajaran Guru memberikan tugas kepada siswa (PR) untuk menonton pentas sebuah drama dan mempelajari teks naskah dramanya, serta mengingatkan siswa untuk mempelajari materi yang akan dibahas di pertemuan berikutnya yaitu menulis naskah drama. 	10 menit

G. Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

1. Penilaian Sikap: Penilaian Observasi

Penilaian observasi berdasarkan pengamatan sikap dan perilaku siswa sehari-hari, baik terkait dalam proses pembelajaran maupun secara umum. Pengamatan langsung dilakukan oleh guru. Berikut contoh instrumen penilaian sikap

Bubuhkan tanda (√) pada kolom-kolom sesuai hasil pengamatan.

No	Nama Peserta Didik	Tanggung Jawab				Disiplin				Percaya Diri			
		K	C	B	SB	K	C	B	SB	K	C	B	SB
		25	50	75	100	25	50	75	100	25	50	75	100
1.													
2.													
Dst.													

Keterangan:

SB : Sangat Baik

D: Kurang

C : Cukup

B : Baik

Catatan :

1. Aspek perilaku dinilai dengan kriteria:

100 = Sangat Baik

- 75 = Baik
- 50 = Cukup
- 25 = Kurang

- 2. Skor maksimal = jumlah sikap yang dinilai dikalikan jumlah kriteria = $100 \times 3 = 300$
- 3. Skor sikap = jumlah skor dibagi jumlah sikap yang dinilai =
- 4. Kode nilai / predikat :
 - 75,01 – 100,00M = Sangat Baik (SB)
 - 50,01 – 75,00 = Baik (B)
 - 25,01 – 50,00 = Cukup (C)
 - 00,00 – 25,00 = Kurang (K)
- 5. Format di atas dapat diubah sesuai dengan aspek perilaku yang ingin dinilai

2. Penilaian Diri

Lakukan penilaian diri dengan mengisi format penilaian berikut!

- Nama : ...
- Kelas : ...
- Hari, Tanggal : ...

Berilah tanda centang (√) pada kolom jawaban Ya atau Tidak di bawah ini!

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1.	Saya berdoa sebelum dan sesudah belajar		
2.	Saya bertanggung jawab menyelesaikan tugas secara mandiri		
3.	Saya membantu orang tua di rumah		
4.	Saya melaksanakan tugas dari guru dengan jujur mengerjakan sendiri		
5.	Saya mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap tinggal di rumah dalam mencegah penyebaran wabah covid-19		

3. Penilaian Pengetahuan

- Teknik : Tes tulis dan penugasan.
- Bentuk : Uraian

LAMPIRAN-LAMPIRAN:

- 1. Lampiran 1: Materi/Bahan Ajar
- 2. Lampiran 2: Media
- 3. Lampiran 3: LKPD
- 4. Lampiran 4: Instrumen Penilaian

Kepala
SMP

Ngawi,.... Juli 2....
Guru Bahasa Indonesia
SMP

.....

.....

Format Perencanaan Penilaian

KD	Indikator	Indikator Penilaian	Jenis Penilaian	Bukti Instrumen
3.16 Menelaah karakteristik unsur dan kaidah kebahasaan dalam teks drama yang berbentuk naskah atau pentas.	3.16.1 Menjelaskan karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama. 3.16.2 Mengklasifikasi karakteristik unsur drama dalam bentuk teks naskah drama.	Peserta didik mampu mengidentifikasi unsur drama pada sebuah naskah drama yang diberikan Peserta didik mampu mengklasifikasi unsure drama dalam teks naskah yang dibaca	Tes Tulis Uraian	Lampiran

Instrumen Penilaian:

A. Kognitif

1. Tes tulis : uraian

a. Kisi-kisi Soal

NO	MATERI	INDIKATOR SOAL	LEVEL KOGNITIF	NO. SOAL
1.	Menelaah struktur dan kebahasaan teks naskah drama	“Disajiakn sebuah teks naskah drama” Peserta didik dapat menentukan struktur dan kebahasaan teks naskah drama	C3	1
2.	Menyimpulkan isi teks naskah drama	“Disajiakn sebuah teks naskah drama” Peserta didik dapat menyimpulkan isi teks naskah drama	C2	2

Pedoman Penskoran (Rubrik Penilaian)

A. Kognitif

RUBRIK PENILAIAN:

No	No Aspek yang Dinilai	SKOR
1.	Kelengkapan struktur: a. Tema b. Amanat c. Alur d. Penokohan e. Latar f. Setting	70

JUMLAH	100
---------------	------------

➤ **Penilaian Sikap :**

Jurnal Penilaian Sikap Sosial (Jurnal)

Kelas :

Materi Pokok :

No	Nama Siswa	Kejadian/Perilaku	Butir Sikap	Positif/ Negatif	Tindak Lanjut

Jurnal Penilaian Sikap Sosial (Teman Sejawat)

Nama Penilai :

Nama Peserta Didik yang dinilai :

Kelas :

Materi Pokok :

No	Aspek yang Diamati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Jujur				

2.	Disiplin				
3.	Tanggung Jawab				
4.	Kerjasama				
5.	Santun				
6.	Percaya Diri				

Kriteria Penilaian:

- 1 = Tidak pernah, apabila tidak pernah melakukan
- 2 = kadang-kadang apabila kadang-kadang melakukan dan sering tidakmelakukan
- 3 = sering apabila sering melakukan sesuai pernyataan dan kadang-kadang tidakmelakukan
- 4 = selalu, apabila selalu melakukan sesuai pernyataan.

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

Satuan Pendidikan : SMP
Mata Pelajaran : BAHASA INDONESIA
Kelas/Semester : VIII / GENAP
Materi/Pokok Bahasan/SPB : Menelaah Unsur dan Kaidah
Kebahasaan Teks Drama

A. Petunjuk Belajar

1. Amati Lembar Kerja ini dengan saksama,
2. Baca dan diskusikan dengan teman kelompokmu dan tanyakan kepada guru jika ada hal yang kurang dipahami,
3. Setiap kelompok akan mengerjakan permasalahan yang berkaitan dengan:
 - a. Unsur Teks Drama.
 - b. Kaidah Kebahasaan Teks Drama.

B. Tujuan Pembelajaran

Setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, siswa dapat melakukan klasifikasi dan menjelaskan karakteristik unsur teks drama dalam bentuk teks naskah drama

C. Informasi Pendukung (Ringkasan Materi)

Unsur Drama

1) Judul

Judul adalah kepala karangan atau nama yang dipakai untuk buku atau bab dalam buku yang dapat menyiratkan isi buku tersebut. Judul suatu karya (buku) drama juga merupakan kunci untuk melihat keseluruhan makna drama. Judul isi karangan selalu berkaitan erat. Drama sebagai karya sastra dan merupakan cabang seni tergolong sebagai karya fiksi. Sugiarta dalam Sudjarwadi (2004) menjelaskan, judul pada karya fiksi bersifat manasuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambungkan isi cerita untuk menarik perhatian.

Judul karangan seringkali berfungsi menunjukkan unsur-unsur tertentu dari karya sastra, misalnya :

- a) Dapat menunjukkan tokoh utama
- b) Dapat menunjukkan alur atau waktu

- c) Dapat menunjukkan objek yang dikemukakan dalam suatu cerita
- d) Dapat mengidentifikasi keadaan atau suasana cerita
- e) Dapat mengandung beberapa pengertian

2) Tema

Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya Tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya sastra atau drama. Tema merupakan ide pusat atau pikiran pusat, arti dan tujuan cerita, pokok pikiran dalam karya sastra, gagasan sentral yang menjadi dasar cerita dan dapat menjadi sumber konflik- konflik. Jika dikaitkan dengan dunia pengarang, tema adalah pokok pikiran didalam dunia pengarang. Setiap karya sastra (fiksi) telah mengandung atau menawarkan tema. Tema mengikat pengembangan cerita. Tema juga sebagai premis artinya rumusan inti sari yang merupakan landasan untuk menentukan tujuan dan arah cerita. Menurut Nurgiyantoro (1995), tema dibagi dua yaitu tema mayor (tema pokok cerita yang menjadi dasar karya sastra itu) dan tema minor (tema tambahan yang menguatkan tema mayor).

3) Plot atau alur

Menurut Sudjarwadi (2005), plot atau alur dalam drama tidak jauh berbeda dengan plot atau alur dalam prosa fiksi. Dalam drama juga mengenal tahapan plot yang dimulai dari tahapan permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir. Hanya saja dalam drama plot atau alur itu dibagi menjadi babak-babak dan adegan-adegan. Babak adalah bagian dari plot atau alur dalam sebuah drama yang ditandai oleh perubahan setting atau latar. Sedangkan adegan merupan babak yang ditandai oleh perubahan jumlah tokoh ataupun perubahan yang dibicarakan.

4) Tokoh cerita dan perwatakan

Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita. Tokoh cerita dapat berupa manusia, binatang, makhluk lain seperti malaikat, dewi- dewi, bidadari, setan atau iblis, jin, setan, sikuman, roh, dan benda-benda yang diinsankan. Tokoh dalam karya sastra memiliki perwatakan. Adanya watak yang berbeda-beda menyebabkan timbulnya peristiwa atau konflik yang membuat cerita semakin menarik. Berdasarkan segi peran atau tingkat pentingnya tokoh dalam suatu cerita dibedakan menjadi dua bagian. Yaitu central character (tokoh utama) dan peripheral character (tokoh tambahan). Ada dua macam tokoh, yaitu tokoh utama dan tokoh bawahan. Tokoh utama adalah tokoh yang diutamakan penderitaannya dalam suatu karya sastra (drama).

Ada tiga kriteria untuk menentukan tokoh utama, yaitu :

- a) Mencari tokoh yang paling banyak berhubungan dengan tokoh-tokoh lain.
- b) Mencari tokoh yang paling banyak membutuhkan waktu penceritaan
- c) Melihat intensitas keterlibatan tokoh dalam peristiwa yang membangun cerita (tema)

Berdasarkan fungsinya dalam drama, tokoh cerita ada empat macam, yaitu tokoh protagonis, antagonis, tritagonis, dan peran pembantu. Ada pula pendapat lain, bahwa ada tiga macam tokoh cerita, yaitu tokoh utama, tokoh pendamping, dan tokoh tambahan. Berdasarkan wataknya, tokoh cerita dibedakan menjadi dua jenis, yaitu flat character (tidak mengalami perubahan) dan round character (mengalami perubahan).

5) Teknik Dialog

Teknik dialog sangat penting di dalam drama. Dialog merupakan ciri khas suatu karya drama. Adanya teknik dialog secara visual membedakan karya drama dengan yang lain, yaitu puisi dan prosa. Dialog ada juga di dalam puisi dan prosa, tetapi tidak semutlak di dalam drama. Dialog di dalam drama tidak boleh diabaikan karena pada dasarnya drama merupakan dialog para tokoh cerita. Dialog adalah percakapan tokoh cerita. Dalam struktur lakon, dialog dapat ditinjau dari segi estetis dan segi teknis. Dari segi estetis, dialog merupakan faktor literer dan filosofis yang mempengaruhi struktur keindahan lakon. Dari segi teknis, dialog biasanya diberi catatan pengucapan yang ditulis dalam tanda kurung. Dialog melancarkan cerita atau lakon. Dialog mencerminkan pikiran tokoh cerita. Dialog mengungkapkan watak para tokoh cerita. Dialog merupakan hubungan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog berfungsi menghubungkan tokoh yang satu dengan tokoh yang lain. Dialog juga berfungsi menggerakkan cerita dan melihat watak atau kepribadian tokoh cerita. Ada dua macam teknik dialog, yaitu monolog dan konversi (percakapan). Ada juga teknik dialog dalam bentuk prolog dan epilog. Prolog berarti pembukaan atau peristiwa pendahuluan yang diucapkan pemeran utama dalam sandiwara. Epilog berarti bagian penutup pada karya drama untuk menyampaikan atau menafsirkan maksud karya drama tersebut.

- a) Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku-pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis.
- b) Wawancara adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan oleh tokoh cerita.
- c) Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan, atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh.

6) Konflik

Konflik adalah pertentangan. Tokoh cerita dapat mengalami konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang / pihak lain, maupun dengan lingkungan alam. Seperti halnya biasa, tokoh cerita dalam drama juga

mengalami konflik. Konflik dapat membentuk rangkaian peristiwa yang memiliki hubungan kausalitet. Konflik di dalam karya drama

dapat menimbulkan atau menambah nilai estetik. Tanpa konflik antar tokoh cerita, suatu karya drama terasa monoton, akibatnya pembaca atau penonton drama menjadi bosan. Ada pendapat yang menyatakan bahwa konflik dibagi menjadi dua bagian, yaitu konflik eksternal dan internal. Ada juga pendapat lain yang menyatakan bahwa konflik ada tiga macam, yaitu konflik mental (batin), konflik sosial, dan konflik fisik. Konflik mental (batin) adalah konflik atau pertentangan antara seseorang dengan batin atau wataknya. Konflik sosial adalah konflik antara seseorang dengan masyarakatnya, atau dengan orang / pihak lain. Konflik fisik adalah konflik antara seseorang dengan kekuatan diluar dirinya, misalnya dengan alam yang ganas, cuaca buruk, lingkungan yang kumuh, pergaulan yang salah. Konflik merupakan kunci untuk menemukan alur cerita. Dengan adanya konflik, maka cerita dapat berlangsung. Konflik berkaitan dengan unsure intriksik yang lain, seperti tokoh, tema latar, dan tipe drama. Konflik dapat menggambarkan adanya tipe drama.

7) Latar

Latar merupakan unsur struktural yang sangat penting. Latar di dalam lakon atau crita drama harus mendukung para tokoh cerita dan tindakannya. Pengarang tentu membuat latar membuat latar yang tepat demi keberj\hasilan dan keindahan struktur drama. Penggunaan latar yang berhasil juga menentukan keberhasilan suatu karya drama. Penyaji latar yang tepat dapat menciptakan warna kedaerahan yang kuat sehingga dapat menghidupkan carita. Latar adalah lingkungan tempat berlangsungnya peristiwa yang dapat dilihat, termasuk di dalamnya aspek waktu, iklim, dan periode sejarah. Latar mendukung dan menguatkan tindakan tokoh-tokoh cerita. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistis kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi (Nurgiyantoro, 1995).

Fungsi latar yaitu:

- a) menggambarkan situasi
- b) proyeksi keadaan batin para tokoh cerita
- c) menjadi metafor keadaan emosional dan spiritual tokoh cerita
- d) menciptakan suasana Unsur-unsur latar yaitu:
 - b) letak geografis
 - c) kedudukan / pekerjaan sehari-hari tokoh cerita
 - d) waktu terjadinya peristiwa
 - e) lingkungan tokoh cerita

Aspek latar berdasarkan fungsinya mencakup:

- a) tempat terjadinya peristiwa
- b) lingkungan kehidupan
- c) sistem kehidupan
- d) alat-alat atau benda-benda
- e) waktu terjadinya peristiwa

8) Amanat

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 67) amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.

Harimurti Kridalaksana (183) berpendapat amanat merupakan keseluruhan makna konsep, makna wacana, isi konsep, makna wacana, dan perasaan yang hendak disampaikan untuk dimengerti dan diterima orang lain yang digagas atau ditujunya. Amanat di dalam drama ada yang langsung tersurat, tetapi pada umumnya sengaja disembunyikan secara tersirat

oleh penulis naskah drama yang bersangkutan. Hanya pentonton yang profesional aja yang mampu menemukan amanat implisit tersebut.

9) Bahasa

Menurut Akhmad Saliman (1996 : 68), bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai sarana komunikasi.

Setiap penulis drama mempunyai gaya sendiri dalam mengolah kosa kata sebagai sarana untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Selain berkaitan dengan pemilihan kosa kata, bahasa juga berkaitan dengan pemilihan gaya bahasa (style).

Bahasa yang dipilih pengarang untuk kemudian dipakai dalam naskah drama tulisannya pada umumnya adalah bahasa yang mudah dimengerti (bersifat komunikatif), yakni ragam bahasa yang dipakai dalam kehidupan keseharian. Bahasa yang berkaitan dengan situasi lingkungan, sosial budaya, dan pendidikan.

Bahasa yang dipakai dipilih sedemikian rupa dengan tujuan untuk menghidupkan cerita drama, dan menghidupkan dialog-dialog yang terjadi di antara para tokoh ceritanya. Demi pertimbangan komunikatif ini seorang pengarang drama tidak jarang sengaja mengabaikan aturan-aturan yang ada dalam tata bahasa baku.

Kaidah Kebahasaan dalam Teks Drama

1. Kalimat langsung

Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik ("...").

Ciri-ciri kalimat langsung adalah:

- a. Menggunakan tanda petik
 - b. Intonasi tinggi untuk tanda tanya, datar untuk kalimat berita dan tanda seru dilagukan dengan intonasi perintah
 - c. Kata ganti orang pertama dan orang kedua
- Cara penulisan kalimat langsung adalah:
- a. Penggunaan tanda petik Bagian kalimat langsung diapit oleh tanda petik dua (") bukan petik satu (').
 - b. Letak tanda petik Tanda petik penutup ditaruh setelah tanda baca yang mengakhiri kalimat petikan. Contoh: Andi mengatakan, "Aku akan pergi ke sekolah besok."
 - c. Letak kalimat pengiring sebelum kalimat petikan Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak sebelum kalimat petikan. Contoh: Ulu berkata, "Biarlah saya bernyanyi sendiri."
 - d. Letak kalimat pengiring setelah kalimat petikan Kalimat pengiring harus diakhiri dengan satu tanda koma dan satu spasi apabila bagian kalimat pengiring terletak setelah kalimat petikan. Contoh: "Ulu, aku tidak suka dengan hujan," kata Semut lirih.
 - e. Penulisan dua kalimat petikan Jika ada 2 kalimat petikan, huruf awal pada kalimat petikan pertama menggunakan huruf kapital. Sedangkan pada kalimat petikan kedua menggunakan huruf kecil kecuali nama orang dan kata sapaan. Contoh: "Coba saja minta sama ayah," kata ibu, "dia pasti akan memberikannya."
 - f. Penggunaan tanda koma tanda koma tidak dipakai untuk memisahkan petikan langsung dari bagian lain yang mengiringinya dalam kalimat, jika petikan langsung itu berakhir dengan tanda tanya atau tanda seru.

2. Kata ganti

Kata ganti disebut sebagai pronomina. Penggunaan kata ganti dimaksudkan agar suatu kalimat disampaikan secara lebih efektif dan tidak bertele-tele. Pronomina atau kata ganti biasanya terdapat pada posisi subjek atau objek, akan tetapi tidak menutup kemungkinan pada posisi predikat. Kata ganti orang dapat bersifat tunggal maupun jamak. Kamu bisa mengambil contoh kata ganti orang ini seperti aku, kami, kamu, kalian, dia, hingga mereka. Dengan menggunakan kata ganti orang ini, kalimat yang kamu pakai akan lebih efektif.

Kata ganti orang ini merupakan jenis kata ganti yang digunakan untuk menggantikan kata benda orang atau persona dengan kata benda lain. Kata ganti orang dibagi menjadi 6 jenis, yaitu:

- a. kata ganti orang pertama tunggal, contohnya Saya dan Aku
- b. kata ganti orang pertama jamak, contohnya Kami dan Kita
- c. kata ganti orang kedua tunggal, contohnya Kamu, Anda, dan Kau
- d. kata ganti orang kedua jamak, contohnya Kalian
- e. kata ganti orang ketiga tunggal, contohnya Dia dan Beliau
- f. kata ganti orang ketiga jamak, contohnya Mereka

Contoh kalimat yang menggunakan kata ganti orang:

- a. Saya selalu ketakutan ketika menonton film horor.
- b. Aku bekerja keras untuk menggapai cita-cita.
- c. Kita tidak bisa menyepelekan peran guru dalam pembentukan karakter
- d. Kami tidak pernah terlambat datang ke sekolah

D. Tugas/Soal

Bacalah teks dialog naskah drama di bawah ini dengan saksama

Prolog

Pada zaman dahulu kala di Pantai Air Manis, kota Padang, Sumatera Barat, hiduplah seorang janda tua bersama dengan seorang anak lelakinya. Janda tersebut bernama Mande Rubayah dan anak lelakinya yang bernama Malin Kundang. Malin Kundang sangat disayangi ibunya lantaran sejak ia masih kecil sudah ditinggal oleh sang ayah, Malin Kundang pun telah tumbuh dewasa dan dia merasa harus bisa merubah ekonomi kehidupan keluarganya, Pada suatu hari Rasyid yang tidak lain adalah teman Malin Kundang mengetahui bahwa ada kapal besar yang sedang bersandar di Pantai Air Manis, dan dia berniat mengajak Malin Kundang untuk ikut merantau bersamanya.

Rasyid : "Hey Malin."

Malin : "Hay. Oh kamu, ada apa Rasyid?"

Rasyid : "Eh ada kabar baik untuk kita berdua, saya tadi melihat ada sebuah kapal besar banget, kapalnya sedang bersandar di Pantai Air Manis, siapa tahu kita bisa ikut merantau lewat kapal itu, maukah kau ikut merantau denganku Malin?" Malin: "Wah kebetulan sekali, saya juga bosan hidup miskin, saya mau merubah nasib, ya saya mau sekali, jadi kapan nih kita mulai berangkat?"

Rasyid : "Bagaimana kalau besok pagi?"

Malin : “Ya sudah lebih cepat, lebih baik, tapi saya harus meminta restu kepada ibuku dulu.”

Rasyid : “Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya!” Malin: “Ya, terimakasih sobat.”

Malam harinya, Malin Kundang segera meminta restu kepada ibunya yang baru saja pulang, bekerja.

Malin : “Ibu saya mau merubah nasib kita.” Mande: “Bagaimana caranya, nak?”

Malin : “Tadi pagi saya diberitahu Rasyid ada kapal yang bersandar di desa kita, jadi kami akan pergi merantau lewat kapal itu.”

Mande : “Malin Kundang, apakah kau tega meninggalkan ibu yang sudah tua ini sendirian?”

Malin : “Malin Kundang juga tidak tega bu tapi Malin Kundang juga ingin merubah nasib kita dan menjadi kaya, Malin kundang sudah bosan hidup miskin terus bu.” Mande: “Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku?”

Malin : “Malin Kundang berangkat besok pagi ya bu.”

Mande : “Secepat itu kah nak! Kau akan meninggalkan ibu sendirian.”

Malin : “Iya bu, maaf bu, doakan Malin Kundang agar selamat sampai tujuan.”

Keesokan harinya Malin Kundang disertai oleh ibunya dan Rasyid pergi menuju ke pantai desa mereka, tempat kapal besar itu bersandar.

Mande : “Berhati-hatilah Malin Kundang! Doa ibu selalu menyertaimu.”

Malin : “Baik ibu, tunggulah Malin Kundang pulang dengan harta yang cukup untuk kita berdua.”

Begitulah Malin Kundang dan Rasyid berangkat menuju ke tanah perantauan, sedangkan ibu Malin Kundang tetap tinggal di kampung Pantai Air Manis. Pas tiba di tanah perantauan, Rasyid dan Malin Kundang beristirahat disebuah warung, tiba-tiba seseorang di warung tersebut, mendengar percakapan Malin Kundang dan juga Rasyid secara tidak sengaja, ternyata dia adalah seorang saudagar yang kaya raya.

Malin : “Bagaimana kita, kita akan kerja apa?”

Rasyid : “Tidak tahu Malin Kundang, saya juga sedang memikirkanya.”

Saudagar : “Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia?”

Rasyid : “Sungguhkah tuan, Apa kami bisa langsung bekerja dengan tuan?”

Malin : “Oh alangkah bersyukur hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempat tuan. Perkenalkan tuan, saya Malin Kundang dan ini sahabat saya Rasyid. Kami datang dari jauh.”

Saudagar : “Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan ku jelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.”

Malin dan Rasyid : “Baiklah Tuan.”

Malin Kundang dan Rasyid ikut saudagar pergi ke rumahnya, saudagar tersebut menyewakan salah satu kamar di rumahnya untuk ditinggali oleh Malin Kundang dan juga Rasyid.

Pada keesokan harinya, mereka mulai bekerja dan diawasi terus oleh saudagar dan rupanya Malin Kundang lebih giat dan rajin jika dibandingkan dengan Rasyid dan sang saudagar pun menyadari hal tersebut.

Hingga kemudian anak saudagar yang bernama putri datang dan melihat kedua karyawan baru ayahnya tersebut, dan rupanya putri juga kagum dengan wajah rupawan yang dimiliki Malin Kundang serta kerajinannya. Hingga akhirnya putri jatuh cinta pada pandangan pertama.

Putri : “Ayah siapa nama karyawan baru itu?” Saudagar: “yang mana?”

Putri : “Yang rajin dan tampan itu.”

Saudagar : “Oh itu, namanya Malin Kundang.”

Putri : “Oh rupanya namanya Malin Kundang.” Saudagar: “Memangnya ada apa?”

Putri : “tidak apa-apa ayah, putri cuma bertanya saja kok.” Saudagar: “Owh ya sudah.”

Sejak hari itu putri semakin kagum dan cinta pada Malin kundang, putri selalu memperhatikan Malin Kundang secara diam-diam, setelah bekerja selama 2 tahun pada ayah putri, malin Kundang sudah menjadi orang kaya, karena dia selalu rajin bekerja sedangkan Rasyid dipulangkan ke kampung halamannya karena dia tidak rajin seperti Malin Kundang, hubungan putri dan Malin kundang pun semakin dekat, hingga akhirnya mereka menikah, sebulan setelah menikah, Malin Kundang dan putri pergi untuk berdagang di perkampungan Pantai Air Manis, ketika Malin Kundang dan putri sampai di desa tersebut, Malin Kundang bertemu dengan Rasyid yang kala itu sedang melamun dipinggir pantai.

Malin : “Hey Rasyid.”

Rasyid : "Owh Malin Kundang, rupanya kau sudah sukses sekali ya, wah kamu sudah jadi orang kaya sekarang, waduh kau sudah menjadi suami dari putri, selamat ya Malin."
Malin : "Iya syukurlah, engkau sih dulunya kerja malas-malasan jadi kena batunya."
Rasyid : "Benar juga Malin, apa yang kau katakan itu."
Malin : "Ya sudah, saya mau berdagang dulu."

Mendengar berita baik tersebut, Rasyid segera mengabari Mande.

Rasyid : "Ma, Malin Kundang sudah kembali, dia sekarang di dermaga ma." Mande
: "Benarkah itu?"
Rasyid : "Iya ma, ayo kita ke sana sekarang."

Mande dan Rasyid pergi ke dermaga untuk menemui Malin Kundang, sesampainya di dermaga.

Mande : "Malin Kundang, Malin Kundang anaku kau sudah kembali nak, ibu sangat merindukanmu."
Putri : "Kau siapa wanita tua, berani sekali mengaku sebagai ibu suamiku." Mande
: "Saya memang ibunda Malin Kundang."
Malin : "Apa kau gila, saya tidak pernah mempunyai ibu miskin tua seperti kamu."
Mande : "Ini ibumu nak, aku yang melahirkan dan membesarkanmu, mengapa engkau seperti ini nak."
Putri : "Suamiku tidak punya ibu yang miskin tua dan dekil sepertimu."
Malin : "Kau bukan ibuku, menjauhlah dariku wanita tua."

Kemudian sang ibu menangis sedih anak yang dilahirkan dan dibesarkannya tidak mengakuinya, air mata berlinang, Malin kundang segera pergi dari desa tersebut.

Mande : "Ya Tuhan mengapa anaku satu-satunya seperti itu, aku yang melahirkan dan membesarkan dia ya Tuhan, berilah iya teguran-Mu sesungguhnya dia adalah anak yang durhaka."

Tiba-tiba di tengah perjalanan badai datang, angin bertiup kencang, gelombang air laut naik, kilat menyambar-nyambar dan kapal pun terguncang di lautan.

Malin : “Ada apa ini, badai begitu besar, aaahhh.”

Tiba-tiba kilat menyambar Malin Kundang, dan pada saat itu juga berubahlah Malin Kundang menjadi sebuah batu. Malin Kundang berubah diri menjadi batu akibat telah mendurhakai ibunya.

1. Jelaskanlah unsur teks naskah drama!
2. Jelaskanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!
3. Klasifikasikanlah unsur teks naskah drama!
4. Analisislah unsur teks naskah drama yang berjudul Malin kundang!
 - a. Judul
 - b. Tema
 - c. Plot/Alur
 - d. Tokoh Cerita dan Perwatakan
 - e. Dialog
 - f. Konflik
 - g. Latar
 - h. Amanat
 - i. Bahasa
5. Analisislah kaidah kebahasaan teks naskah drama yang berjudul Malin kundang!
 - a. Kalimat langung
 - b. Kata ganti
 - c. Kata tidak Baku
 - d. Konjungsi temporal
 - e. Kata kerja
 - f. Kata sifat
 - g. Kalimat perintah
 - h. Kalimat tanya

E. Penyelesaian

1. Jelaskanlah unsur teks naskah drama! (skor 5)

- a. judul pada karya fiksi bersifat manusuka, dapat diambil dari nama salah satu tempat atau tokoh dalam cerita, dengan syarat sebaiknya melambangkan isi cerita untuk menarik perhatian.
- b. Tema adalah ide yang mendasari cerita sehingga berperan sebagai pangkal tolak pengarang dalam memaparkan karya fiksi yang diciptakannya Tema dikembangkan dan ditulis pengarang dengan bahasa yang indah sehingga menghasilkan karya sastra atau drama.
- c. plot yang dimulai dari tahapan permulaan, tahapan pertikaian, tahapan perumitan, tahapan puncak, tahapan peleraian, dan tahapan akhir.
- d. Tokoh cerita adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam berbagai peristiwa cerita.
- e. Dialog merupakan ciri khas suatu karya drama yang di dalamnya terdapat percakapan antara seseorang dengan orang yang lain
- f. Konflik adalah pertentangan. Tokoh cerita dapat mengalami konflik, baik konflik dengan diri sendiri, dengan orang / pihak lain, maupun dengan lingkungan alam
- g. Latar memberikan pijakan cerita dan kesan realistik kepada pembaca untuk menciptakan suasana tertentu yang seolah-olah sungguh-sungguh ada dan terjadi baik itu tempat, waktu dan suasana
- h. amanat adalah segala sesuatu yang ingin disampaikan pengarang, yang ingin ditanyakannya secara tidak langsung ke dalam benak para penonton dramanya.
- i. bahasa yang digunakan dalam drama sengaja dipilih pengarang dengan titik berat fungsinya sebagai saranakomunikasi.

2. Jelaskanlah kaidah kebahasaan teks naskah drama!

Jawaban :

- a. Kalimat langsung adalah kalimat yang diucapkan secara langsung kepada orang yang dituju. Kalimat langsung ditandai dengan pemakaian tanda petik ("...").
- b. Kata ganti disebut sebagai pronomina. Penggunaan kata ganti dimaksudkan agar suatu kalimat disampaikan secara lebih efektif dan tidak bertele- tele
- c. Kata tidak baku merupakan kebalikan dari kata baku, yang penggunaannya tidak sesuai aturan dan kaidan berbahasa Indonesia yang sudah ditentukan sebelumnya.
- d. konjungsi temporal ialah kata hubung yang berkenaan dengan waktu, baik dalam kalimat atau antarkalimat itu sendiri.
- e. .Kata kerja adalah kata yang menjelaskan tentang suatu perbuatan atau kegiatan yang dilakukan oleh seseorang.
- f. Kata sifat sering juga disebut dengan nama lain adjektiva. Fungsi kata ini adalah memberikan keterangan terhadap nomina atau pronomina dalam sebuah kalimat.
- g. Kalimat perintah merupakan sebuah kalimat yang mengandung perintah atau larangan.
- h. kalimat tanya adalah kalimat yang mengandung makna berupa pertanyaan.

3. Klasifikasikanlah unsur teks naskah drama!

Jawaban :

Unsur Drama

- a. Judul
- b. Tema

- c. Plot/Alur
- d. Tokoh cerita dan perwatakan
- e. Dialog
- f. Konflik
- g. Latar
- h. Amanat
- i. Bahasa

4. Analisislah unsur teks naskah drama yang berjudul Malin Kundang!

- a. Judul
- b. Tema
- c. Plot/Alur
- d. Tokoh Cerita dan Perwatakan
- e. Dialog
- f. Konflik
- g. Latar
- h. Amanat
- i. Bahasa

Jawab :

- a. Judul: Malin Kundang
- b. Tema: Anak Durhaka
- c. Plot/alur: Dimulai dari orientasi pengenalan awal cerita tokoh Malin Kundang yang berasal dari Pantai Air Manis. Konflik awal ketika merantau dengan menggunakan kapal besar bersama Rasyid sahabat Malin ke tempat perantauan, Komplikasi ketika datang bersama istri sedang berdagang di kampung halamannya tidak mengakui Mande sebagai Ibu Malin Kundang. Resolusi atau penyelesaian Mande ibu malin Kundang meminta kepada Tuhan agar anaknya diberikan hukuman atas perbuatannya dan dikutuk menjadi batu.
- d. Tokoh cerita dan perwatakan:
 - i. Malin Kundang: Jahat, tidak mengakui
 - a. ibunya
 - ii. Mande: Baik hati, penyabar
 - iii. Rasyid: Baik hati, suka menolong sesamatemannya
 - iv. Saudagar: Baik hati, bijaksana dalam mengambil keputusan
 - v. Putri: Sombong, egois, tidak sopan
- e. Dialog: Ya sudah sesuai, karena didalamnya terdapat unsur a. Tokoh adalah pelaku yang mempunyai peran yang lebih dibandingkan pelaku – pelaku lain, sifatnya bisa protagonis atau antagonis. b. Wawancara adalah dialog atau percakapan yang harus diucapkan dalam tokoh cerita. c. Kramagung adalah petunjuk perilaku, tindakan atau perbuatan yang harus dilakukan oleh tokoh. Dalam naskah drama kramagung dituliskan dalam tanda kurung (biasanya dicetak miring).
- f. konflik: Malin Kundang tidak mengakui Mande sebagai ibunya
- g. Latar: a. Pantai Air Manis

- b. Padang
- c. Sumatera Barat
- d. Rumah Mande
- e. Kapal besar
- f. Warung
- g. Rumah saudagar
- h. Dermaga
- i. Laut
- j. Amanat: Seorang anak harus berbakti kepada orang tua, janganlah menjadi anak yang durhaka
- k. Bahasa: bahasa sehari-hari/tidak baku dan baku

Analisislah kaidah kebahasaan teks naskah drama yang berjudul Malin Kundang!

- Kalimat langsung
- Kata ganti
- Kata tidak Baku
- Konjungsi temporal
- Kata kerja
- Kata sifat
- Kalimat perintah
- Kalimat tanya

Jawaban :

1. Kalimat langsung: hampir setiap dialog merupakan kalimat langsung karena menggunakan tanda petik dua.
 - a. Malin: “Wah kebetulan sekali, saya juga bosan hidup miskin, saya mau merubah nasib, ya saya mau sekali, jadi kapan nih kita mulai berangkat?”
 - b. Rasyid: “Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya!”
 - c. Mande: “Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku?”
 - d. Saudagar: “Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan ku jelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.”
 - e. Putri: “Kau siapa wanita tua, berani sekali mengaku sebagai ibu suamiku.
2. Kata ganti
 - a. Lelakinya: nya itu merupakan Mande Rubayah
 - b. Ibunya: nya itu merupakan Malin Kundang
 - c. dia: kata ganti Rasyid
 - d. Kapal itu: itu merupakan kata ganti dari kapal besar yang sedang bersandar
 - e. saya: kata ganti dari Malin Kundang tokoh utama
 - f. Desa Kita: kita merupakan kata ganti dari Malin, mande dan Rasyid
Desa tersebut: merupakan kata ganti dari desa Pantai Air Manis
3. Kata tidak baku
 - a. lantaran
 - b. banget
 - c. bosan

- d. mau
- e. esok
- f. kala itu
- g. dekil
- h. lewat
- i. ayo

4. Konjungsi Temporal

- a. Oh alangkah bersyukurnya hati saya, apabila tuan sudi menerima kami berdua untuk bekerja di tempattuan.
- b. Malin Kundang lebih giat dan rajin jika dibandingkan dengan Rasyid dan sang saudagar pun menyadari hal tersebut. Hingga kemudian anak saudagar yang bernama putri datang dan melihat kedua karyawan baru ayahnya tersebut,
- c. Sejak hari itu putri semakin kagum dan cinta pada Malin kundang, putri selalu memperhatikan Malin Kundang secara diam-diam,
- d. ketika Malin Kundang dan putri sampai di desa tersebut, Malin Kundang bertemu dengan Rasyid yang kala itu sedang melamun dipinggir pantai.
- e. Kemudian sang ibu menangis sedih anak yang dilahirkan dan dibesarkanya tidak mengakuinya, air mata berlinang, Malin kundang segera pergi dari desatersebut.

5. Kata Kerja

- a. bekerja
- b. pergi
- c. mendengar
- d. percakapan
- e. mencari
- f. melihat
- g. memperhatikan
- h. berdagang
- i. mengabari
- j. menemui
- k. menangis

6. Kata Sifat

- a. Tua
- b. Kaya
- c. Miskin
- d. Kuat
- e. jauh

7. Kalimat perintah

- a. Baik, besok saya tunggu kau di dermaga jam 9 ya!
- b. Berhati-hatilah Malin Kundang! Doa ibu selalu menyertaimu.
- c. Baiklah Malin, Rasyid, kalian berdua ikut aku! Mulai besok kalian sudah mulai bekerja. Sekarang kalian istirahat dulu di rumahku, nanti malam akan kujelaskan apa yang harus kalian kerjakan esok hari.

8. Kalimat tanya

- a. Eh ada kabar baik untuk kita berdua, saya tadi melihat ada sebuah kapal besar banget, kapalnya

sedang bersandar di Pantai Air Manis, siapa tahu kita bisa ikut merantau lewat kapal itu, maukah kau ikut merantau denganku Malin?

b. Ya sudah Malin kalau memang demikian keinginanmu, ibu juga menginginkan agar kau menjadi orang kaya dan sukses. Ibu hanya dapat mendoakan supaya engkau berhasil, kapan engkau akan berangkat anaku?

c. Hai anak muda, apa kalian hendak mencari pekerjaan? Kebetulan sekali, saya sedang membutuhkan dua orang pekerja laki-laki yang kuat seperti kalian ini. Apakah kalian bersedia?

d. Ayah siapa nama karyawan baru itu?

